

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
“Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era  
*Society 5.0*”

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROYEK PROFIL  
PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI  
DINAMIKA PERKEMBANGAN GLOBAL DI ERA *SOCIETY 5.0***

Natata Julian

*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*  
[natatajulian14@gmail.com](mailto:natatajulian14@gmail.com)

**ABSTRAK**

Artikel ini meneliti peran proyek profil pelajar Pancasila dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik di era *Society 5.0*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan sumber relevan penelitian ini adalah literatur *review*. Artikel berfokus pada karakter siswa Indonesia dalam menghadapi dinamika perkembangan global. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mandiri, dengan pengembangan profil siswa Pancasila, terbukti paling efektif dalam membangun karakter siswa. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa aktif mengembangkan profilnya. Profil Pelajar Pancasila mencetak generasi berkarakter dan cakap hadapi era *Society 5.0*. Peserta didik diharapkan dapat memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila dan menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam menghadapi dinamika perkembangan global. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa proyek profil pelajar Pancasila merupakan strategi yang efektif dalam membangun karakter siswa Indonesia di era *Society 5.0*. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter mulia dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara dalam menghadapi era *Society 5.0*.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, kurikulum merdeka, proyek profil pelajar Pancasila, peserta didik, perkembangan global

**ABSTRACT**

*This article delves into the significance of the Pancasila student profile project in reinforcing character education for student in the era of Society 5.0. The study employed a literature review methodology to gather relevant data and sources. The article specifically focuses on the character of Indonesian students as they navigate the dynamic global landscape. Research findings indicate that an independent curriculum, coupled with development of the Pancasila student profile, proves to be the most effective approach in fostering student character. Project-based learning encourages students to actively engage in developing their profiles. The Pancasila student profile aims to cultivate a generation of individuals with strong character and the necessary skills to thrive in the Society 5.0 era. Students are expected to internalize the noble values of Pancasila and become a society that upholds these values in the face of global developments. Overall, the study demonstrates that the Pancasila student profile project serves as an effective strategy for building the character of Indonesian students in the Society 5.0 era. This holistic approach is anticipated to produce student with noble character, ready to contribute to the nation as they confront the challenges and opportunities of the digital age.*

**Keyword:** character education, merdeka curriculum, Pancasila student profile project, Students, Global Developments

**PENDAHULUAN**

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

Digitalisasi, buah dari kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi, membawa kemudahan bagi kehidupan manusia. Namun, dibalik kemudahan tersebut, terdapat konsekuensi dan tantangan yang perlu dihadapi masyarakat dan negara di era abad ke-21 ini. Era ini ditandai dengan persaingan global yang semakin ketat dan saling ketergantungan antar negara. Hal ini menuntut individu untuk memiliki keterampilan yang kompleks, keahlian, dan kreativitas dalam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, dan aktualisasi diri. Seperti yang ditegaskan [1] perkembangan digitalisasi abad ini membawa pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan di sekolah. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni untuk menghadapi tantangan dan perkembangan zaman era *Society 5.0* [1].

Kurikulum, bagaikan denyut nadi pendidikan, terus berdenyut mengikuti irama zaman. Perjalanannya di Indonesia terbentang panjang, dari era prakemerdekaan hingga kini, diwarnai transformasi demi menjawab perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya berkelanjutan untuk menemukan bentuk pendidikan ideal yang mampu menjawab kebutuhan bangsa di tengah perubahan zaman. Pendidikan yang ideal haruslah mampu mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi bagi bangsa. Kurikulum Merdeka, sebagai terobosan terbaru, hadir membawa angin segar dalam dunia pendidikan. Di beberapa sekolah penggerak, kurikulum ini telah mulai diimplementasikan, membuka gerbang menuju pembelajaran yang lebih merdeka dan bermakna[2].

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter tidak lagi menjadi pelengkap, melainkan menjadi inti dari proses pembelajaran. Generasi muda Indonesia dididik tidak hanya untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang berkarakter mulia, berjiwa Pancasila, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa[3]. Kurikulum Merdeka membuka gerbang menuju masa depan pendidikan Indonesia yang lebih cerah. Dengan komitmen dan

kerja sama dari semua pihak, diharapkan kurikulum ini dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang tangguh, berkarakter, dan siap membawa Indonesia menuju kejayaan. Kurikulum Merdeka bukan sekadar transformasi pendidikan biasa, melainkan sebuah lompatan besar untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju masa depan gemilang. Di jantung kurikulum ini terletak Profil Pelajar Pancasila, sebuah kompas moral dan karakter yang menuntun generasi muda Indonesia. Lebih dari sekadar pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Profil Pelajar Pancasila menitikberatkan pada pengembangan karakter holistik. Dimensi internalnya memupuk identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa, sedangkan dimensi eksternalnya mempersiapkan mereka menghadapi konteks dan tantangan abad ke-21, termasuk era Revolusi Industri 4.0[4].

Melalui Profil Pelajar Pancasila, dibayangkan generasi muda Indonesia yang memiliki jiwa demokrasi, berkualitas dan berkontribusi, serta tangguh dan adaptif. Mereka siap menjadi agen perubahan, berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan, dan menghadapi dunia yang penuh perubahan dengan penuh keyakinan. Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar teori, tetapi memiliki manfaat nyata dalam pengembangan karakter dan kemampuan siswa[5]. Penerapannya dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk membangun karakter mulia, meningkatkan kemampuan berkompetisi, dan berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan berkontribusi pada kemajuan global.

Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila adalah kunci untuk melahirkan generasi muda Indonesia yang unggul, berkarakter, dan siap membawa bangsa ini menuju kejayaan. Dengan komitmen dan kolaborasi dari semua pihak, Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dan menjadi landasan kokoh bagi masa depan pendidikan Indonesia. Generasi yang siap berkontribusi, memimpin, dan membawa bangsa ini menuju masa depan yang gemilang dalam menghadapi dinamika perkembangan global era *Society 5.0*.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, dengan visionernya menegaskan

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

bahwa pendidikan bukan hanya melulu tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai budi pekerti, karakter, dan pemikiran yang selaras dengan identitas bangsa. Pendidikan karakter laksana fondasi kokoh yang fundamental dalam menumbuhkan potensi siswa dan mengantarkan mereka menjadi insan Indonesia berbudi luhur, siap mengabdikan diri untuk kemajuan bangsa. Hal ini selaras dengan visi Pendidikan Indonesia, yakni mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara[6]. Visi ini diwujudkan melalui terciptanya Pelajar Pancasila, profil ideal generasi muda Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar konsep abstrak, melainkan panduan konkret untuk membangun karakter dan budi pekerti mulia pada siswa.

### **METODE**

Artikel ini disusun dengan menggunakan literatur *review* dan metode deskriptif yang tidak sekedar meringkas dari berbagai sumber ilmiah, namun menganalisa, melakukan sintesis dan mengevaluasi secara kritis untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas terhadap suatu topik masalah/metode. Penulis menghimpun data dan informasi melalui studi literatur yang relevan, memanfaatkan sumber terpercaya seperti buku dan jurnal. Metode ini dilakukan dengan tujuan menyajikan dengan jelas terkait gambaran/kondisi riil dalam berbagai fenomena dan fakta yang terjadi saat ini seperti topik yang sedang diangkat.[7].

### **HASIL**

Penelitian ini mengungkap *output* proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam konsep, waktu dan pelaksanaannya yang fleksibilitas. Hal ini memungkinkan sekolah dan guru untuk berkreasi dan merancang proyek yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan menjadi sarana optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat

yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dinamika perkembangan global era *Society 5.0*.

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila bukan sekadar pembelajaran biasa, melainkan sebuah pengalaman berharga bagi peserta didik untuk "mengalami pengetahuan". Melalui proyek ini, mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga secara langsung menerapkannya dalam kehidupan nyata. Proyek ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami berbagai tema penting, seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Dengan mempelajari tema-tema ini, mereka terdorong untuk melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Manfaat dari kegiatan proyek ini berlimpah. Pertama, proyek ini memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter mereka, selaras dengan profil pelajar Pancasila. Kedua, proyek ini bukan hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap isu/dinamika perkembangan global. Proyek ini mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan mengambil peran aktif dalam menyelesaikan masalah dan membawa perubahan positif. Ketiga, proyek ini melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi belajar, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai rintangan di masa depan. Singkatnya, kegiatan proyek profil pelajar Pancasila merupakan sarana yang efektif untuk mengantarkan generasi muda Indonesia menjadi individu yang kompeten, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan dinamika perkembangan global. Dirancang sebagai kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memfokuskan pendidikan pada pengembangan kemampuan dan karakter siswa, bukan hanya hafalan materi, lebih dari sekadar pemulihan

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran sosial dan *project-based learning*. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang kompeten, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah langkah maju dalam dunia pendidikan Indonesia, membuka jalan bagi generasi muda yang siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

Kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang berstantr Kompetensi Lulusan Indonesia ini tentunya memiliki aturan dalam pengimplementasiannya yang tertuang dalam Kemendikbudristek No.56/M/2022. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dijalankan secara fleksibel. Dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, proyek ini dirancang secara terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.[8]

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai terobosan dalam penguatan pendidikan karakter di era *Society 5.0*. Fleksibilitasnya memungkinkan sekolah dan guru untuk berkreasi dan merancang proyek yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Melalui proyek ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi dengan komunitas lokal dan global dalam merancang dan melaksanakan proyek P5 menjadi kunci dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter tinggi.

Memperkuat dan membangun pendidikan karakter di era *Society 5.0* menuntut individu untuk memiliki berbagai kompetensi dan

karakter yang mumpuni. Proyek P5 sebagai bagian dari kurikulum merdeka dirancang untuk merespon kebutuhan tersebut. Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Fleksibilitas proyek P5 memungkinkan sekolah dan guru untuk merancang proyek yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik[9]. Hal ini mendorong kreativitas dan pengembangan berbagai keterampilan, seperti problem solving, komunikasi, dan kolaborasi. Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Proyek P5 tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Pancasila. Peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **Mempersiapkan Generasi Muda Berdaya Saing Global**

Kolaborasi dengan komunitas lokal maupun global dalam proyek P5 membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Hal ini memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di era global. Profil Pelajar Pancasila menanamkan rasa cinta tanah air dan budaya Indonesia, serta mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibekali pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menjadi masyarakat yang toleran, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu menjaga identitas nasional mereka di masa depan. Kolaborasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda Indonesia yang siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab, membawa nilai-nilai luhur Pancasila ke kancah global.

### **Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila[10]**

#### **1. Prinsip Holistik**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan pendekatan holistiknya, hadir sebagai strategi inovatif untuk membangun generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

siap berkontribusi bagi bangsa. Melampaui batas-batas disiplin ilmu, proyek ini menjadi wadah bagi para siswa untuk memadukan pengetahuan, mengembangkan karakter, dan membangun hubungan yang bermakna dengan lingkungan sekitar. Lebih dari sekadar proyek tematik, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka ruang bagi siswa untuk belajar secara utuh, mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Pendekatan holistik ini menjanjikan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat, siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

### 2. Prinsip kontekstual

Landasan penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah prinsip kontekstual. Pendekatan ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menjadikan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar utama. Proyek profil tema idealnya dirancang untuk menggali dan menjawab pertanyaan terkait isu-isu lokal yang terjadi di daerah masing-masing.

Penyelenggaraan proyek profil yang berlandaskan pengalaman dan solusi permasalahan nyata diyakini mampu menghadirkan pembelajaran bermakna bagi siswa, mendorong mereka untuk aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka. Pendekatan kontekstual ini menjanjikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, membantu mereka menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

### 3. Prinsip berpusat

Prinsip berpusat pada peserta didik ialah memberdayakan siswa dalam pengelolaan proses belajar secara mandiri. Peran pendidik tidak lagi sebagai pemberi materi dan petunjuk semata, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dan kemampuan mereka sendiri. Diharapkan melalui

pendekatan ini, setiap kegiatan pembelajaran dalam proyek profil dapat mengasah kemampuan siswa dalam berinisiatif, menentukan pilihan, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajarnya, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang adaptif dan inovatif.

### 4. Prinsip eksplorasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengusung prinsip eksplorasi, membuka ruang luas bagi pengembangan diri dan penyelidikan, berbeda dengan struktur intrakurikuler yang terikat pada skema formal mata pelajaran. Prinsip eksplorasi dalam proyek penguatan profil siswa Pancasila memungkinkan siswa untuk menjelajahi minat dan bakat mereka secara mandiri, mengembangkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kemampuan problem solving. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter kuat, kreatif, dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan kurikulum 2013. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dinilai sebagai pendekatan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek pembelajaran mendapatkan porsi waktu yang signifikan dalam kurikulum merdeka, yaitu 20%-30% dari total jam pelajaran. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa.[11]

Pembelajaran proyek dalam konteks ini memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- **Pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman:** Siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek dan belajar dari pengalaman tersebut.

- **Integrasi keterampilan dan kompetensi:** Berbagai keterampilan dasar dan kompetensi yang dipelajari dari berbagai

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

disiplin ilmu dapat diintegrasikan dalam proyek.

**Struktur pembelajaran mandiri dan fleksibel:** Siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya melalui struktur pembelajaran yang fleksibel.

Kurikulum merdeka membawa angin segar dalam pengembangan karakter generasi muda melalui Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan holistik ini melampaui batas kelas, mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Lebih dari sekadar program intrakurikuler, proyek ini membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, memecahkan masalah nyata, dan berkolaborasi secara aktif. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual, mengaplikasikan pengetahuannya, dan mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.[12]

Kelebihan utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terletak pada fleksibilitas dan ruang adaptasinya terhadap kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Melalui proyek ini, diharapkan terlahir generasi muda yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter tangguh, siap berkolaborasi, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah nyata dalam membangun generasi muda yang berkarakter mulia dan siap menghadapi masa depan

### SIMPULAN

Kemendikbudristek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menghadirkan terobosan dalam pengembangan karakter generasi muda. Proyek ini dirancang sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menghadirkan pengalaman belajar lintas disiplin yang memberdayakan siswa untuk mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di

lingkungan sekitar. Diharapkan, lulusan yang dihasilkan kelak akan menjadi individu cerdas, berkarakter dan berdaya saing global

Pendekatan holistik ini menandakan perbedaan mendasar dibandingkan kurikulum 2013. Alokasi waktu khusus sebesar 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka didedikasikan untuk proyek ini, menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan karakter. Singkatnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menekankan pada internalisasi nilai dan pengalaman langsung, bukan hanya sekedar menghafalkan pengetahuan. Melalui pendekatan ini, diharapkan terlahir generasi muda yang siap berkontribusi bagi bangsa dan negara dengan karakter mulia dan kemampuan yang mumpuni.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. N. Oktavia Rahayu, D. Sundawa, and E. Wiyanarti, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global,” *Visipena*, vol. 14, no. 1, pp. 14–28, 2023.
- [2] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [3] A. T. Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *J. Ilm. Pedagog.*, vol. 21, no. 1, p. 78, 2022.
- [4] Nahdiyah, U. A. Arifin, and Juharyanto, “Pendidikan Profil Pancasila Di Tinjau dari Kurikulum Merdeka,” *Semin. Nas. Manaj. Strateg. Pengemb. Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidik. Dasar*, no. 5, pp. 1–8, 2022.
- [5] D. Rahmaniar Kurniastuti, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP,” *Semin. Nas. Sos. Sains, Pendidikan, Hum.*, vol. 1, pp. 287 – 293, 2022.
- [6] B. Nugroho, “Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
“Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era  
*Society 5.0*”

- Berkarakter,” *Psiko Edukasi*, vol. 21, no. 1, pp. 28–40, 2023.
- [7] E. A. Cahyono, Sutomo, and A. Harsono, “Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan,” *J. Keperawatan*, p. 12, 2019.
- [8] Kemendikbud, “Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila,” vol. 11, no. 1, pp. 1–65, 2020.
- [9] M. Janah, F. Munawwaroh, Z. Fuadah, and M. Fikri, “Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila Di SMA Pada Era 5 . 0,” vol. 4, no. April, pp. 10–20, 2024.
- [10] K. Setyowati, I. Arifin, and Juharyanto, “Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila,” *Semin. Nas. Manaj. Strateg. Pengemb. Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidik. Anak Usia Dini dan Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 5, pp. 1–8, 2022.
- [11] Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” p. 112, 2022.
- [12] D. Anggraini, N. Anisa, and F. Erika, “Implementasi projek penguatan profil pelajar dalam membangun karakter peserta didik melalui kegiatan perancangan film dokumenter permainan rakyat melayu ...,” *Naut. J. Ilm. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 8–17, 2023.